

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Maarif NU Tanggulangin. Penelitian tindakan kelas dilakukan mulai bulan Maret tahun 2022. Subyek penelitian terdiri dari 21 orang siswa. Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisa penyebab-penyebab yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar VIII MTs Maarif NU Tanggulangin.

1. Data Awal Pra Tindakan

Penyajian hasil rekap belajar siswa kelas VIII pelajaran matematika lebih rinci ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Kelas VIII-C

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Nilai ≥ 70	4	19 %
Nilai < 70	17	81 %
Rata-rata		63
Jumlah nilai siswa		1332
Nilai tertinggi		82
Nilai Terendah		54

Hasil nilai Tabel 4.1 siswa yang tuntas atau memiliki nilai di atas maupun sama dengan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 adalah sebanyak 4 siswa dengan 19%, sedangkan 17 siswa dengan 81%, siswa belum tuntas atau nilainya masih di bawah 70. Nilai rata-rata siswa

kelas VIII-C adalah 63 dengan nilai tertinggi 82 sedangkan nilai terendah adalah 54. Untuk mengetahui lebih lengkap hasil nilai UAS dapat dilihat pada lampiran.

2. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan terhadap siklus 1, kegiatan dilaksanakan yaitu:

1). Menyusun Perangkat Pembelajaran

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diatur peneliti dengan persetujuan pembimbing beserta guru mapel matematika. Modul yang disampaikan pada perjumpaan pertama yaitu melukis bangun ruang kubus, pertemuan 2 adalah unsur kubus dan pertemuan 3 adalah tes Siklus 1.

2). Membuat latihan soal, Lembar kerja Siswa ,media peraga pembelajaran. Mediaa peraga yang dimaksudkan yaitu perlengkapan dipakai guna proses pembelajaran model (TTW) *Think Talk Write* seperti penggaris, busur, metode pembelajaran materi bangun ruang dari malem dan tusuk sate dari bambu, dan lain-lain. Pembuatan instrumen penelitan.

a) Membuat Lembar Observasi

Lembar pengamatan terdapat 2 model yakni :

- (1) lembaran pengamatan pembelajaran siswa dalam kemandirian belajar. pengeamatan dibuat peneliti dan

persetujuan pembimbing. Lembaran pengamatan ini dipakai untuk memperhatikan kemandirian murid selama pelaksanaan pembelajaran dikelas.

- (2) Lembaran pengamatan terlaksanannya model *Think Talk Write* (TTW). Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati terlaksananya pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW). Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi *think talk write*.

b) Angket

Lembaran angket terdapat dua model yakni:

- (1) Angket pengamatan kemandirian murid. Lembaran dibuat peneliti, persetujuan dosen serta dewan guru mapel. Angket dipergunakan melihat kemandirian belajar murid apakah mengalami peningkatan.
- (2) Keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan dosen. Lembar angket ini dipakai untuk melihat respons siswa setelah dilakukan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam matematika.

c) Membuat Soal Siklus I

Soal diberikan siswa di akhir pembelajaran siklus 1. soal yang diberikan 15 kasus soal berisi sepuluh pilhan ganda dan

lima kasus pertanyaan. Soal dipergunakan untuk melihat hasil ketuntasan murid dalam mempelajari Matematika setelah dilaksanakan siklus 1.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit.

1) Pertemuan ke - 1

Tahap pelaksanaan berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka saat penelitian, peneliti berperan menjadi pendidik di kelas dalam melaksanakan pelajaran dengan strategi pembelajaran diskusi model *think talk write*. Pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan siswa menyambut awal pembelajaran diawali dengan memberikan salam, selanjutnya ketua kelas menginstruksikan berdoa kepada teman – temannya, selanjutnya peneliti dengan guru membuat kelas tenang dan mengabsens murid. Apersepsi serta memberikan motivasi terhadap murid dengan mengaitkan

pelajaran dengan model guru bertanya murid menjawab untuk materi bangun ruang sisi datar, dengan menanyakan bentuk bangun ruang yang terdapat di ruang kelas atau dirumah siswa atau ruangan yang pernah ditemui siswa di kehidupan nyata. Kemudian melakukan penjelasan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan tahapan tahapan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Tahapan berikutnya yakni kegiatan inti, tahap ini guru menjelaskan materi bangun ruang sisi datar sub bahasan kubus. Kemudian guru memberi waktu sepenuhnya terhadap murid untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kelompok dari hasil pembagian murid. Guru membagi bahan bacaan berupa lembaran soal yang memuat petunjuk dan prosedur yang harus dilakukan, murid mengerjakan lembar kerja soal, kemudian guru menyuruh para murid meneliti aturan yang harus dikerjakan dalam lembar soal dan membuat catatan nama kelompok.

Siswa membaca lembar soal yang diberikan dengan guru, memahami aturan dalam lemabr soal, selanjutnya kelompok belajar mencari solusi dalam mengerjakan pembahasan dalam soal. ternyata, ada mrid tidak membaca

intruksi dan hanya bermain dalam satu kelompoknya mengerjakan soal dan meminta anggota kelompok menyelesaikan langkah penyelesaian jawaban yang sesuai.

Waktu berjalan sepuluh menit, semua siswa berdiskusi bagaimana cara penyelesaian soal di LKS, selanjutnya siswa menulis hasil diskusi pada lembaran yang disiapkan guru dan secara jelas dan gampang dipahami. Kemudian guru memberi kesempatan untuk siswa tampil depan kelas untuk presentasi depan kelas sebagai bentuk hasil kerja dari kelompoknya. Dari kelompok yang ada tidak ada siswa yang mau tampil, kemudian guru mengambil langkah untuk menunjuk dua perwakilan dari kelompok untuk menampilkan hasil kerja diskusi kelompoknya, yakni kelompok 2 dan 4.

Model siswa dalam menampilkan hasil diskusi kelompok dengan mempresentasikan hasil yang tertulis dalam Lembar kerja mereka. Terdapat murid yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan hasil presentasi kelompok 2 dan 4 tersebut. Sehingga guru bertanya “apakah kelompok lain setuju dengan jawaban hasil presentasi kelompok yang tampil, maka dengan kompak menjawab “setuju”. sehingga guru menanyakan pertanyaan lagi: “Apakah ada yang menjawab berbeda dengan kelompok 2 dan 4?” semua siswa menjawab dengan bersama kalimat ”Tidak pak”.

c) Penutup

Pada kegiatan akhir dalam pembelajaran pada hari itu, maka guru memberikan evaluasi, melakukan refleksi sebagai hasil kesimpulan pembelajaran yang dilakukan siswa sebagai penguatan dan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

d) Hasil pengamatan pertemuan 1 Siklus 1

Hasil pengamatan pertemuan satu siklus 1, dalam penyampaian pembelajaran dikelas, siswa tidak memakai sumber belajar lain selain buku dan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Beberapa murid berani tampil komunikasi dengan ide mereka, ada siswa yang tidak fokus dan tidak berfikir mencari solusi cara penyelesaian pembahasan soal tersebut.

Waktu diskusi belum banyak dimanfaatkan dengan cermat. Guru hanya waktu diskusi yang diberikan waktu 20 menit kepada siswa. Pada akhir jam ternyata banyak kelompok yang belum selesai pada jam selesai. Maka dari itu, pada pertemuan selanjutnya, peneliti bersama dengan guru pembelajaran berencana memberikan penghargaan bagi kelompok dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktunya.

2) Pertemuan ke- 2

Pelaksanaan pertemuan klai ini pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022, dengan materi Pengertian dan unsur – unsur bangun ruang kubus.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru memberi informasi tujuan pembelajaran yang dicapai pada hari ini yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian Kubus, serta unsur – unsur yang membentuk kubus. Guru mengingatkan kembali strategi pembelajaran dengan model *think talk write*. Setelah itu guru mmeberikan apersepsi materi tentang pengertian kubus. Selannutnya guru memberi motifasi siswa mengenai unsur kubus melalui benda nyata yang berada dalam ruang kelas.

b) Kegiatan Inti

Peneliti bersama guru bekerja sama dalam membagikan lembar kerja dan media peraga trhadap anggota kelompok. Guru memberi saran siswa untuk segera membaca soal dan mencari jawaban yang efisien dalam pemabahasan langkah penyelsaiannya. Keterangan dalam lembar kerjas siswa juga harus diingat agar murid selalu membaca petunjuk dan keterangan, selanjutnya guru dan peneliti melihat kondisi suasana diskusi siswa .

Peneliti bersama guru berjalan keliling kelas melakukan observasi aktifitas disikusi dan sesekali guru berkata “Siapa yang sudah selesai mengerjakan LKS 2 boleh maju menuliskan hasil diskusinya di papan tulis!” Serentak siswa menjawab “Belum Pak, sebentar lagi.”

Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa jika mengalami kesulitan. Ternyata terdapat siswa yang bertanya, peneliti dan guru segera datang ke kelompoknya dan memberikan bimbingan kelompok tersebut dan meskipun hanya seorang siswa yang bertanya maka siswa dalam anggota lain juga memperhatikan.

Dalam kelompok yang presentasi yakni kelompok 1 dan 3, guru dan peneliti meminta perwakilan dari kelompok 1 dan kelompok 3 untuk presentasi dalam hasil kerja kelompok, kemudian guru mengevaluasi dengan menjelaskan kembali hasil presentasi yang dipresentasikan dari kelompok tersebut. Guru memantapkan kembali kesimpulan tentang pengertian dan unsur – unsur dalam kubus.

c) Penutup

Setelah pelajaran berakhir, maka guru bersama siswa melakukan kegiatan kesimpulan dari pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan saat itu. Kemudian guru

memberi informasi bahwa untuk selanjutnya akan dilaksanakan tes dan siswa diharapkan lebih giat belajar lagi dan semangat.

d) Pengamatan pertemuan ke dua

Dengan berlandaskan hasil pengamatan pertemuan ke dua siklus 1, selama pembelajaran berlangsung siswa telah memakai sumber belajar buku lain selain buku paket dan lembar kerja yang diterima oleh murid. murid sudah menggunakan buku tulisnya yang membantu belajar di rumah dengan adanya catatan penting.

Ide yang dikomunikasikan oleh siswa dalam kelompok diskusi sudah mulai kelihatan, tetapi masih belum bisa menampilkan hasil presentasi tapi harus di tunjuk oleh guru serta belum bisa menilai dan menyangga hasil pekerjaan temannya di depan kelas.

3) Pertemuan ke- 3

Pada pertemuan ini peneliti bersama siswa memulai doa bersama sebelum mengerjakan tes “Adik-adik, kita berdoa dulu sebelum mengerjakan, berdoa mulai! Cukup.” Setelah itu siswa mulai mengerjakan tes dengan sungguh - sungguh, peneliti dan guru mengamati kegiatan pelaksanaan tes yang dikerjakan oleh siswa, dan mereka melakukan secara mandiri meski tanpa diperintah guru. Siswa pun diabsen oleh peneliti

dan guru di sela mengerjakan soal dengan memanggil nama mereka satu persatu pada siklus I supaya terlihat siswa yang tidak mengikuti tes. Guru dan peneliti selalu menghargai waktu dengan diingatkan ketika berakhir kurang 15 menit. Berdasarkan penelitian maka hasil dari siklus 1 menunjukkan 50% siswa mendapat skor di atas rata-rata kelas dengan skor rata-rata kelas 6,17.

c. Hasil observasi, angket dan evaluasi akhir siklus 1

1). Hasil Pengamatan

Tujuan pengamatan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran pada tiap pertemuan dititik beratkan apakah siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman petunjuk dalam lembar kerja siswa, apakah siswa dalam belajar memakai sumber lain selama pembelajaran, apakah siswa mengalami kesulitan selama berlangsungnya proses diskusi, bagaimana kesulitan tersebut bisa diatasi oleh mereka, apakah siswa menyelesaikan soal dengan efisien dan cermat, bagaimana cara mereka menampilkan hasil diskusi dengan presentasi, dan bagaimana tanggapan siswa pada hasil presentasi saat dilakukan siswa depan kelas.

Kinerja siswa dan guru selama pembelajaran juga menjadi perhatian penting dalam proses mengamati pelaksanaan pembelajaran strategi TTW, meliputi informasi tentang materi

dan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, mengingat strategi berpikir dan menulis, bagaimana guru membuat apersepsi dan bagaimana motivasi. Diberikan, seperti apa prosesnya, siswa mengungkapkan pemikirannya tentang kemungkinan jawaban atau langkah-langkah untuk memecahkan masalah tertentu, berdiskusi atau bertukar pikiran untuk mencapai kesepakatan kelompok, dan menuliskan hasil diskusi secara lengkap, jelas dan mudah. membaca jalan sekitar.

Model siswa melakukan presentasi dengan menulis di papan selanjutnya membaca hasil kerja diskusi dalam lembar kerja siswa. Hasil kerja dalam diskusi masih menggunakan Bahasa umum dan belum banyak siswa menggunakan Bahasa sendiri yang ditulis dalam lembar kerja, dan murid belum berani memberi tanggapan pada presentasi. Selanjutnya peningkatan yang belum kelihatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah waktu presentasi kelompok di depan kelas. Dua kali pertemuan guru masih menunjuk kelompok untuk maju dan tidak ada inisiatif untuk maju sendiri.

Kemandirian belajar siswa berdasarkan pengamatan pada siklus I menunjukkan prosentase sebesar 47% pada pertemuan I, dan meningkat menjadi 52% pada pertemuan II, Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 61% pada pertemuan I, dan meningkat menjadi

72% pada pertemuan II. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sudah terlaksana dengan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Lembar pengamatan Kegiatan Siswa

<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah Skor Maksimal</i>	<i>Jumlah Skor Observasi</i>	<i>Kemandirian Belajar Siswa</i>
<i>Pertemuan I</i>	399	189	$\frac{189}{399} \times 100\% = 47\%$
<i>Pertemuan II</i>	399	210	$\frac{210}{399} \times 100\% = 52\%$

Tabel 4.3
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah Skor Maksimal</i>	<i>Jumlah Skor Observasi</i>	<i>Keterlaksanaan Pembelajaran</i>
<i>Pertemuan I</i>	18	11	$\frac{11}{18} \times 100\% = 61\%$
<i>Pertemuan II</i>	18	13	$\frac{13}{18} \times 100\% = 72\%$

2). Hasil Angket

Hasil angket kemandirian belajar siswa dan angket respons siswa diberikan akhir siklus I. Angket kemandirian belajar siswa untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa MTs. Maarif NU Tanggulangin kelas VIIIC dalam pembelajaran matematika dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Persentase Respons Siswa
Siklus 1

Aspek yang Diamati	Angket Maksimal dari 21 siswa	angket yang diperoleh dari 21 siswa	Persentase
<i>Think</i>	84	54	$\frac{54}{84} \times 100 = 63\%$ (cukup)
<i>Talk</i>	84	52	$\frac{52}{84} \times 100 = 62\%$ (cukup)
<i>Write</i>	84	53	$\frac{53}{84} \times 100 = 63\%$ (cukup)
Rata-Rata Persentase			62, 67 (Cukup)

Tabel 4. 5
Hasil Persentase Kemandirian Belajar Siswa
Pada siklus I

aspek kemandirian belajar	jumlah skor Angket Maksimal dari 21 siswa	Jumlah skor angket yang diperoleh dari 21 siswa	Persentase
Ketidaktergantungan terhadap orang lain	84	50	$\frac{50}{84} \times 100 = 60\%$ (cukup)
Memiliki kepercayaan diri	84	55	$\frac{55}{84} \times 100 = 65\%$ (cukup)
Berprilaku disiplin	84	50	$\frac{50}{84} \times 100 = 60\%$ (cukup)
Memiliki rasa tanggung jawab	84	50	$\frac{50}{84} \times 100 = 60\%$ (cukup)
Berprilaku berdasarkan inisiatif	84	52	$\frac{52}{84} \times 100 = 62\%$ (cukup)
Melakukan control diri	84	53	$\frac{53}{84} \times 100 = 63\%$ (cukup)
Rata-Rata Persentase			61, 67% (Cukup)

Dalam tabel 4.5 hasil persentase siswa dalam kemandirian belajar siswa, rata – rata nilainya adalah 61,67% dalam kategori cukup. Aspek kemandirian per indicator kemandirian belajar siswa mendapatkan nilai 60 – 65% .

3). Hasil Evaluasi Akhir Simulasi 1

Pada tes penilaian 1 hasil siswa kurang baik. 11 siswa mendapat nilai kurang dari rata-rata kesempurnaan yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Artinya 47% siswa tidak tuntas. Ini berarti 53% siswa berhasil lulus tes penilaian. Rata-rata nilai matematika kelas VIIIIC berdasarkan hasil tes penempatan siklus I adalah 69.

d. Refleksi Siklus 1

Proses pembelajaran tercermin dalam diskusi dengan guru masing-masing. Peneliti menanyakan pendapat guru tentang pembelajaran selama periode awal ini. Guru berkeyakinan bahwa belajar melalui berpikir memungkinkan siswa untuk belajar sendiri meskipun dengan beberapa bimbingan dari guru, tetapi peran siswa dalam proses pembelajaran diaktifkan.

Selain refleksi umum Siklus I, peneliti dan guru berdiskusi dan mengevaluasi setiap pertemuan setelah pembelajaran selesai. Dari hasil diskusi dengan guru setelah pertemuan 1 siklus I terlihat adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan ini disebabkan masih sulitnya mengkondisikan siswa dalam diskusi kelompok, ada siswa yang tidak mau berbicara dengan anggota

kelompoknya tetapi ingin bercanda. Hal ini juga menyita waktu anggota kelompoknya dan waktu yang dibutuhkan untuk berdiskusi semakin lama serta tidak efektif dan efisien. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang siap menjawab dengan tepat waktu.

Peneliti memahami bahwa siswa masih kurang memiliki keberanian untuk tampil. Siswa mau maju ke depan ketika guru bertanya. Selain itu, model siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan menulis di papan tulis sama dengan jawaban yang tertulis di lembar kerja siswa kemudian ditulis di papan tulis dengan membaca, sehingga kurang natural. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dengan persetujuan guru memberikan semangat kepada siswa yang berani tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan tanpa instruksi dari guru.

2. Penelitian Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan siklus II peneliti mengkonsultasikan perangkat pembelajaran maupun instrument penilaian kepada guru agar proses pembelajaran bisa lebih baik. Pelajaran bangun ruang adalah materi yang disampaikan yaitu Unsur – unsur kubus, pertemuan kedua adalah melukis sudut,

2) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

- a) Membuat lampuran pengamatan yang terdiri atas Lembar observasi kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran, digunakan untuk melihat kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi *think talk write* (TTW). digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW).
- b) Menyusun Lembar Angket, yaitu terdiri atas lembar angket kemandirian belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa, dan lembar angket respons murid terhadap pelaksanaan pelajaran matematika dengan metode *think talk write* (TTW).
- c) Membuat soal di siklus II, Ujian dilaksanakan pada akhir masa pembelajaran siklus II. Jumlah soal yang diberikan adalah 15 soal yang terdiri dari 10 soal berbentuk memilih jawaban pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal pada tes siklus II digunakan untuk mengetahui kemauan belajar siswa setelah menyelesaikan inisiatif pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Observasi

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022. Sama

seperti pertemuan pertama, tiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit.

1) Pertemuan ke- 1

Pada pertemuan pertama guru menyiapkan satu set pertanyaan yang terdiri dari tiga soal pertanyaan mengenai bangun ruang sisi datar, kemudian menyuruh semua siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa secara klasikal dalam bentuk tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi LKS II kepada siswa, guru meminta siswa membaca tugas yang harus dikerjakan dalam LKS II dan membuat catatan kecil tentang apa yang diketahui dari tugas

tersebut. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok untuk membahas isi catatan dan menyelesaikan tugas dalam LKS II dan meminta siswa menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok sambil mengevaluasi proses pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

2) Pengamatan Pertemuan ke- 1

Melihat pada pengamatan siklus II siswa terlihat banyak perkembangan, diantaranya banyak siswa yang menggunakan sumber belajar selain LKS yang disediakan oleh guru. Beberapa meminjam dari perpustakaan, yang lain dari siswa sekolah lain. Siswa belajar sambil membuat catatan penting yang dapat membantu mereka mengingat materi yang diberikan. Siswa juga tidak malu untuk bertanya kepada guru, peneliti dan pengamat yang berkeliling mengarahkan jalannya diskusi kelompok.

Kelompok peringkat pertama segera mempersiapkan penampilan dan segera menominasikan anggota kelompoknya untuk presentasi agar kelompok tersebut mendapat nilai plus dari guru. Guru pun bereaksi dengan gembira, melihat antusiasme siswa terhadap penampilan tersebut. Saat pertunjukan selesai, para siswa karena ketidaktahuan berani bertanya kepada temannya yang berdiri di depan kelas.

3) Pertemuan ke- 2

Pada pertemuan kedua siklus II pada Kamis tanggal 24 Maret 2022, setelah diawali salam dan apersepsi kepada siswa dengan memberikan penguatan materi yang akan dipelajari dengan dikaitkan dengan kontekstual, maka langkah pertama adalah guru memberikan penjelasan siswa bahwa pelajaran kali ini menggunakan metode diskusi bukan ceramah, seperti pertemuan sebelumnya, maka dengan tertib siswa menempati tempat duduknya dengan memperhatikan guru memberikan penjelasan.

Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang dipakai untuk mempelajari materi ruang datar. Siswa mendiskusikan cara penyelesaian masalah tersebut selanjutnya bertukar ide untuk membuat kesepakatan kelompok. Peneliti beserta guru mengikuti perkembangan pembicaraan. Siswa aktif mengerjakan tugas. Setelah kesepakatan tercapai, siswa menulis jawaban mereka secara jelas, mudah dipahami dan dengan cara yang mudah dimengerti. Siswa mengerjakan soal LKS tepat waktu. Siswa menjawab di depan kelas dan siswa lainnya, jika jawaban yang disajikan di depan kelas berbeda dengan jawaban, maka siswa mengoreksi hasil kerjaan kelompoknya.

4) Hasil pengamatan Pertemuan kedua Siklus II

Keadaan pembelajaran pada sesi kedua Siklus II ini semakin membuat senang siswa, karena hari itu merupakan sesi terakhir

pembelajaran model *think talk write* sehingga siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Siswa rajin dan aktif menyelesaikan soal latihan lembar kerjas siswa, siswa tidak banyak bertanya, tetapi langsung mengerjakannya. Siswa berbicara dengan anggota kelompoknya dan berkomunikasi dengan kelompok lainnya. Meskipun lingkungan kelas pada umumnya ramai, namun keadaan terkontrol karena murid saling melakukan diskusi tukar gagasan dan pikiran dengan kelompok lain.

5) Pertemuan ke-3

Pada kotak yang tersedia, guru menyuruh siswa untuk mengisi kolom dengan nama, nomor absensi dan kelas. Absensi juga dibagikan pada siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak mengikuti tes yang berlangsung. Peneliti beserta guru mengamati proses pengerjaan jawaban dari soal yang dilaksanakan oleh murid, setelah selesai waktu pengerjaan tes, maka Peneliti meminta siswa untuk meletakkan alat tulis, setelah waktu berakhir maka peneliti dibantu guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjaan siswa. Maka perolehan hasil tes siklus II memperlihatkan 75% siswa mendapat rata - rata diatas skor kelas dengan skor rata-rata kelas 7,02.

c. pengamatan, lembaran angket dan tes akhir evaluasi siklus II

Dari kegiatan belajar mengajar, terlihat penggunaan model pembelajaran TTW yang sudah dikenal oleh siswa, dengan adanya

saling membantu sesama teman yang masih kurang memahami materi, dan observasi dilakukan lagi terhadap aktivitas guru dan siswa serta mengamati kemandirian siswa dalam belajar.

1) Hasil Observasi atau pengamatan

Tabel 4.6
Lembar pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah Skor Maksimal</i>	<i>Jumlah Skor Observasi</i>	<i>Kemandirian Belajar Siswa</i>
<i>Pertemuan I</i>	399	315	$\frac{315}{399} \times 100\% = 79\%$
<i>Pertemuan II</i>	399	336	$\frac{336}{399} \times 100\% = 84\%$

Tabel 4.7
Hasil pelaksanaan pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah Skor Maksimal</i>	<i>Jumlah Skor Observasi</i>	<i>Keterlaksanaan Pembelajaran</i>
<i>Pertemuan I</i>	18	15	$\frac{15}{18} \times 100\% = 83\%$
<i>Pertemuan II</i>	18	17	$\frac{17}{18} \times 100\% = 94\%$

Berdasar Tabel 4.6 maka kemandirian belajar siswa berdasarkan observasi pada siklus I menunjukkan prosentase sebesar 79% pada pertemuan I, dan meningkat menjadi 84% pada pertemuan II, Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 83% pada pertemuan I, dan meningkat menjadi 94% pada pertemuan II.

Berdasarkan hasil diatas maka model pembelajaran *think talk write* (TTW) telah dilaksanakan dengan sangat baik berdasar tabel 4.7 di atas.

2) Hasil angket pada siklus II

Pada tahap ini pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembaran observasi aktivitas guru, aktivitas yang diamati oleh guru bidang studi Matematika MTs. Maarif NU Tanggulangin. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Daftar Rekapitulasi Angket Respons Siswa
Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Skor Angket Maksimal dari 21 siswa	Jumlah skor angket yang diperoleh dari 21 siswa	Persentase
<i>Think</i>	84	74	$\frac{74}{84} \times 100 = 88\%$ (baik)
<i>Talk</i>	84	73	$\frac{73}{84} \times 100 = 87\%$ (baik)
<i>Write</i>	84	75	$\frac{75}{84} \times 100 = 89\%$ (baik)
Rata-Rata Persentase			88% (Baik)

Pada Tabel 4.8 siswa mulai menyenangi model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika dan pada siklus II rata - rata persentase dengan nilai 88% dalam ketegori baik terhadap model pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi bangun ruang sisi datar bahasan kubus.

Tabel 4. 9
 Hasil Angket Kemandirian Belajar
 Pada siklus II

Aspek Kemandirian Belajar	Jumlah Skor Angket Maksimal dari 21 siswa	Jumlah skor angket yang diperoleh dari 21 siswa	Persentase
Ketidaktergantungan terhadap orang lain	84	69	$\frac{69}{84} \times 100 = 82 \%$ (baik)
Memiliki kepercayaan diri	84	74	$\frac{74}{84} \times 100 = 88 \%$ (baik)
Berprilaku disiplin	84	71	$\frac{71}{84} \times 100 = 85 \%$ (baik)
Memiliki rasa tanggung jawab	84	76	$\frac{76}{84} \times 100 = 90 \%$ (sangat baik)
Berprilaku berdasarkan inisiatif	84	73	$\frac{73}{84} \times 100 = 87\%$ (baik)
Melakukan control diri	84	72	$\frac{72}{84} \times 100 = 86\%$ (baik)
Rata-Rata Persentase			86, 33% (baik)

Dalam Tabel 4.9 terdapat jumlah siswa yang mengisi angket kemandirian belajar dengan kategori baik dengan nilai 86,33%. Sehingga guru juga tidak perlu mengarahkan secara terus-menerus saat masing-masing kelompok mengerjakan pertanyaan.

3). Hasil Evaluasi Penilaian Akhir Siklus II

Pelaksanaan tes evaluasi kedua yaitu di hari akhir peneliti pada jam 07.00 sampai 08.20 WIB. Soal terdiri atas soal uraian dan 10 pertanyaan dengan jawabanam pilihan ganda . Tes evaluasi menghasilkan nilai yang didapatkan siswa saat evaluasi II cukup

baik. Ternyata masih ada 5 siswa yang mendapat nilai kurang dari rata – rata ketuntasan yang ditentukan sekolah yaitu 70. Artinya terdapat 76% siswa tuntas belajar. Dan nilai rata-rata matematika kelas VIII C berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II adalah 73.

d. Refleksi Siklus II

Hasil refleksi peneliti dan guru pada akhir siklus ke-2 menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran siklus ke-2 berjalan sesuai dengan rencana. Kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika siklus II meningkat.

Peneliti meminta pendapat guru tentang pembelajaran selama siklus kedua ini. Menurut guru matematika tersebut, pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya tanpa rasa takut, bingung dan segan, jika ada kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat maju ke depan kelas tanpa diminta lagi oleh guru. Selain itu, siswa berusaha mencari sumber belajar selain lembar kerja siswa sebagai pedoman untuk membantu mereka memahami mata pelajaran. Siswa juga berani mengungkapkan pendapatnya ketika hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil temannya.

Menurut guru metode diskusi dan presentasi pembelajaran dengan metode *think talk write* sangat efektif karena membangkitkan semangat untuk belajar bersama teman satu kelompoknya dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Diskusi

kelompok dapat mengurangi rasio siswa yang berpengetahuan dengan siswa yang bodoh sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang cerdas yang dapat mengajar teman lain tanpa merasa malu, segan, cemas atau risih.

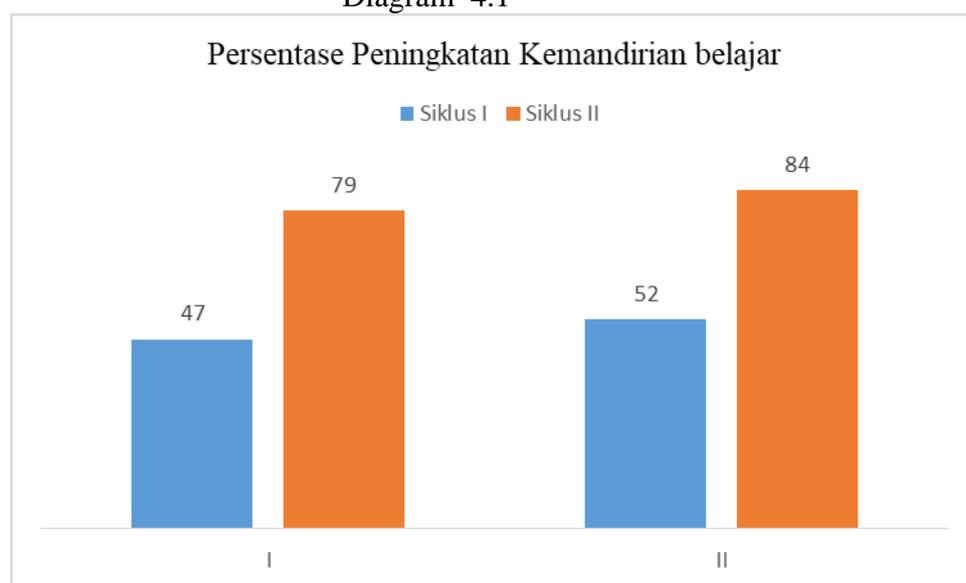
menuurut hasil data Siklus II, persentase hasil survey setiap bidang kemandirian belajar siswa melebihi batas yang ditentukan yaitu 86%, rata-rata nilai evaluasi siswa di kelas adalah 70. , yang mana artinya, batas rata-rata dari perkiraan yang diberikan terlampaui, d. H.65, dan ketuntasan belajar siswa yaitu. 75%, memenuhi syarat minimal kesempurnaan yang ditetapkan oleh MT. Maarif NU Tanggulangin yaitu 63. Dari hasil materi tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran matematika melalui strategi *Think Talk Write* telah mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII C MTs. Maarif NU Tanggulangin dalam pembelajaran matematika. Hal ini nampak berdasarkan data yang diperoleh baik melalui hasil observasi kemandirian belajar dan keterlaksanaan pembelajaran, hasil angket kemandirian belajar siswa dan angket respon siswa maupun hasil nilai tes siklus I dan II.

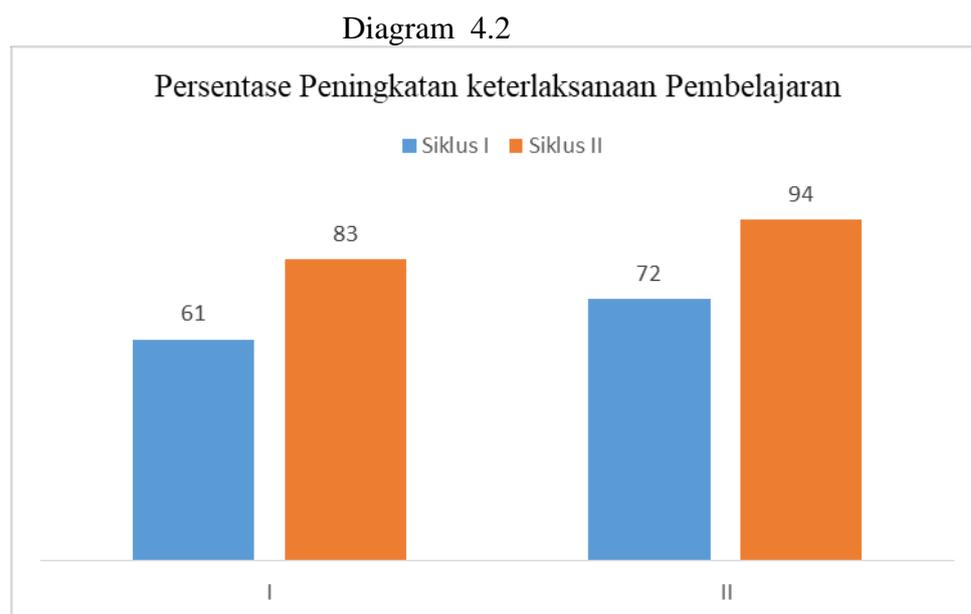
Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran, serta melihat tabel hasil pembelajaran siswa dimulai dari tahapan data pra tindakan pada mata pelajaran matematika menunjukkan adanya persentase jumlah peserta didik yang belum mencapai target ketuntasan hasil belajar. Didapat hasil persentase siswa yang hasilnya telah mencapai ketuntasan mencapai 19% sebanyak 4 siswa dari 21 siswa, disbanding siswa yang belum mencapai ketuntasan mencapai 81% dengan jumlah siswa 17 orang. Hal ini merupakan prestasi belajar peserta didik yang tidak memuaskan bagi pendidik.

Diagram 4.1



Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* juga mengalami peningkatan. Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I persentase keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi sebesar 61% pada pertemuan I, dan nilai 72% pada

pertemuan II, sedangkan pada siklus II sebesar 83% pada pertemuan I, dan 94% pada pertemuan II. Diagram peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dapat di lihat pada diagram 4.2 di bawah ini :



Respons siswa terhadap keterlaksanaan Pembelajaran TTW diakumulasikan setiap siklus.

Tabel 4.10
Respons siswa terhadap pembelajaran TTW

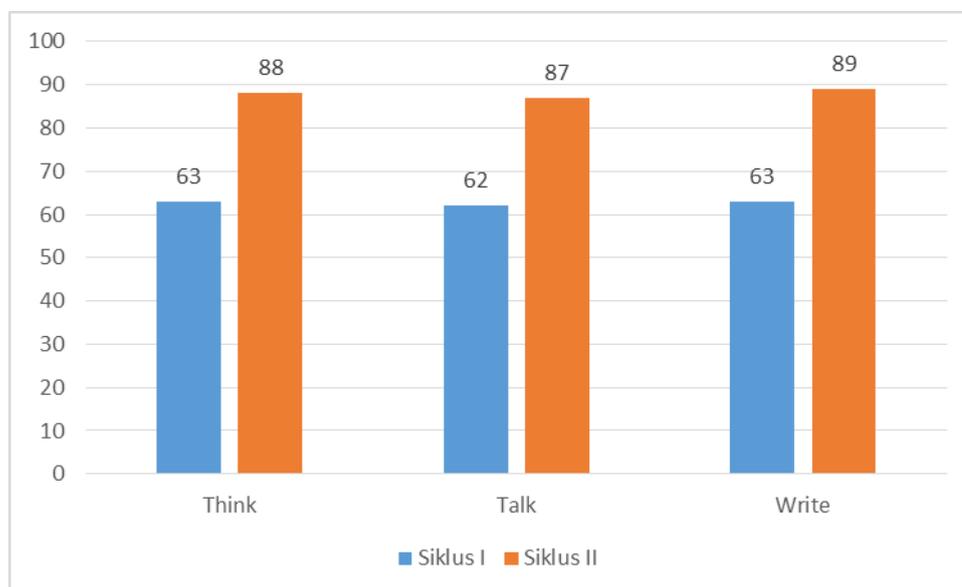
Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
<i>Think</i> (berpikir)	63 %	88 %	25 %
<i>Talk</i> (berbicara)	62 %	87 %	25 %
<i>Write</i> (menulis)	63 %	89 %	26 %
Rata-Rata Peningkatan			25,33 %

Berdasarkan hasil dari pembahasan peneliti maka penelitian menemukan beberapa hal yang diuraikan sebagai berikut. Dalam prestasi yang belum mencapai ketuntasan adalah disebabkan respons siswa terhadap

model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Setelah diadakan penelitian yang tertuang dalam siklus I maka diperoleh :

- a. Aspek Berpikir (*Think*) yang memuat masalah dengan teliti, memikirkan langkah-langkah atau kemungkinan jawaban, menuangkan ide/pendapat/gagasan menggunakan bahasa sendiri, dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian pada catatan masing-masing dengan bahasa sendiri, mengalami peningkatan sebesar 25% dari 63% menjadi 88%.
- b. Aspek Berbicara (*Talk*) yang terdiri berbicara dan atau berkomunikasi serta berdiskusi dalam kelompok, bertukar ide/*sharing* dengan teman satu kelompok, presentasi hasil diskusi di depan kelas, dan memberi tanggapan dari hasil presentasi, mengalami peningkatan sebesar 25% dari 62% menjadi 87%.
- c. Aspek Menulis (*Write*) yaitu menuliskan hasil diskusi kelompok pada lembar yang disediakan, mengoreksi ketepatan jawaban hasil diskusi kelompok, mengalami peningkatan sebesar 26% dari 63% menjadi 89%.

Diagram 4.3
Persentase Respons Siswa Terhadap Pembelajaran TTW



Rendahnya pencapaian kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika mungkin dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran matematika, meskipun faktor lain seperti minat, kemampuan siswa sendiri seperti kecerdasan dan kreativitas mungkin juga turut menentukan.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Kemandirian Belajar Siswa

Aspek Kemandirian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketidaktergantungan terhadap orang lain	60%	82%	22%
Memiliki kepercayaan diri	65%	88%	23%
Berprilaku disiplin	60%	85%	25%
Memiliki rasa tanggung jawab	60%	90%	30%
Berprilaku berdasarkan inisiatif	62%	87%	25%
Melakukan control diri	63%	86%	23%

Berdasarkan data tabel kemandirian belajar siswa maka ada peningkatan sekitar rata - rata interval 22 - 30% pada siklus II dengan mengamati jumlah skor ideal dan kemandirian belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa dalam berdiskusi terdapat komunikasi dan berfikir kreatif antar teman dalam satu kelompok, dalam kemandirian ini siswa dapat mengaktifkan dan mempertahankan pendapat atau pemikirannya dari hasil temuannya sendiri yang selanjutnya dikembangkan dalam diskusi kelompok.

Dalam hal kemandirian belajar, siswa dalam mencari solusi dari soal yang diberikan guru dalam diskusi, siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar dan meningkatkan komunikasi dengan temannya dan mendorong siswa dalam berpartisipasi dalam berfikir kreatif.

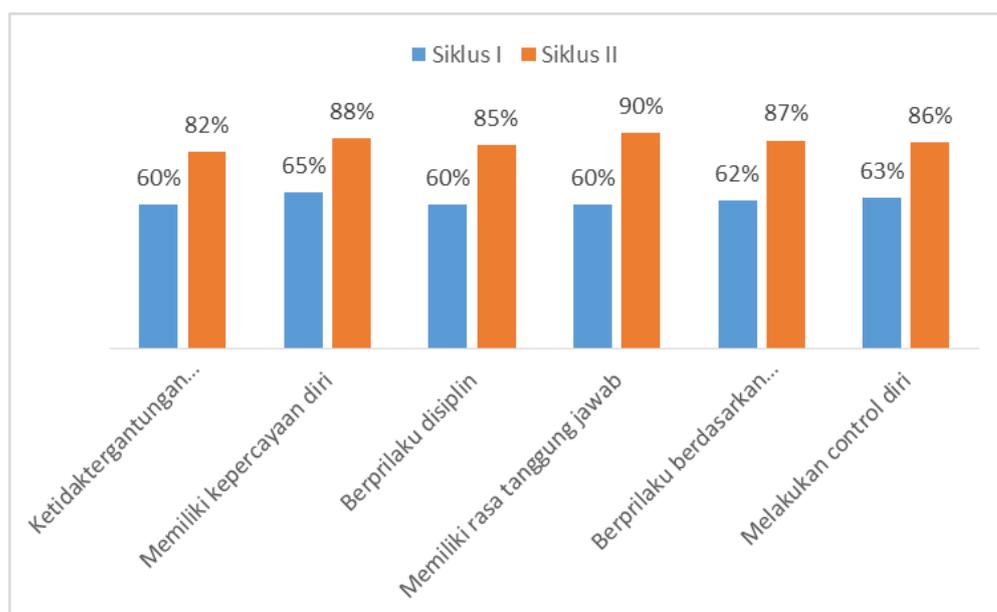
Peningkatan yang terjadi pada masing – masing aspek kemandirian adalah sebagai berikut :

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain, mengalami peningkatan dari 60% menjadi 82%, mengalami kenaikan 22%.
- b. Memiliki kepercayaan, mengalami peningkatan dari 65% menjadi 88%, mengalami kenaikan 23%.
- c. Berprilaku disiplin, mengalami peningkatan dari 60% menjadi 85%, mengalami kenaikan 25%.
- d. Memiliki rasa tanggung jawab, mengalami peningkatan dari 60% menjadi 90%, mengalami kenaikan 30%.

- e. Berprilaku berdasarkan inisiatif, mengalami peningkatan dari 62% menjadi 87%, mengalami kenaikan 25%.
- f. Melakukan kontrol diri, mengalami peningkatan dari 63% menjadi 86%, mengalami kenaikan 23%.

Hasil persen peningkatan kemandirian belajar siswa berlandaskan aspek – aspek kemandirian belajar siswa akan lebih jelas disajikan pada diagram 4.4 :

Diagram 4.4
Persentase Kemandirian Belajar Siswa



Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu, mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif siswa, dengan berkelompok siswa akan melibatkan diri dan aktif dalam berkomunikasi dengan guru, teman dan dirinya sendiri yang mencerminkan kemandirian belajar. Sedang kelemahannya adalah menyiapkan media pembelajaran yang

benar - benar membuat siswa mengenal dan memahami materi yang diajarkan dan terdapat sumber belajar yang kuat, serta guru harus keliling untuk mencermati siswa yang kurang aktif dalam diskusi sehingga mereka merasa diperhatikan dan aktif dalam berfikir atau berpendapat.

Selain hasil pengamatan dan survei yang meningkat, hasil tes siklus juga meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Ketuntasan belajar siswa melebihi batas minimal belajar siswa kategori IIC yang ditetapkan oleh MTs. Maarif NU Tanggulang, atau 76% dari jumlah siswa di kelas, mencapai kecakapan individual dalam belajar. Pengelolaan pembelajaran individual ditentukan oleh MTs. Maarif NU Tanggulang untuk mata pelajaran matematika yaitu ketika nilai siswa minimal 63. Kesiapan siswa untuk Siklus II melebihi tingkat kemahiran minimal yang ditentukan yaitu 76% dari jumlah siswa yang mencapai kemampuan belajar individu di kelas. Selain itu, rata-rata nilai evaluasi siswa dalam satu kelas pada Siklus II adalah 73. Informasi tambahan tentang peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes Siklus I dan II disajikan pada Tabel 4.12 dan 4.13 berikut ini.

Tabel 4.12
Nilai Rata-rata Matematika Kelas Berdasarkan
Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan II

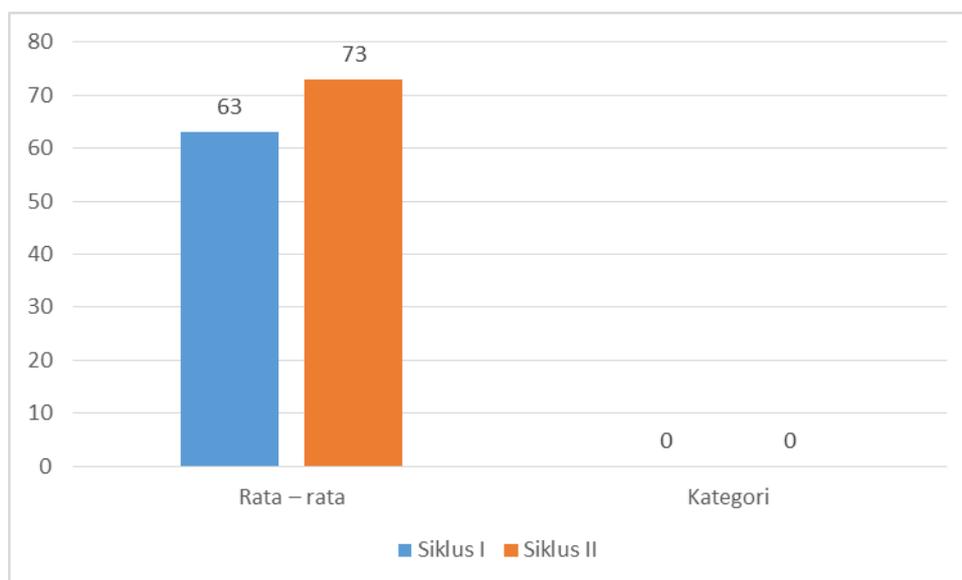
Siklus	Rata – rata	Kategori
Siklus I	63	Sedang
Siklus II	73	Tinggi

Tabel 4.13
Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan II

Siklus	Ketuntasan Belajar	Kategori
Siklus I	52%	Sedang
Siklus II	76%	Tinggi

Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata siswa akan lebih jelas pada diagram 4.5 yang peneliti sajikan berikut ini:

Diagram 4.4
Nilai Tes Siklus Siswa



Pada setiap awal pertemuan, guru selalu menyajikan topik permasalahan baru yang terdapat dalam LKS, yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya masing-masing. Siswa diberi kebebasan dan kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplorasi ide dan pemikirannya sendiri selama menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru. Ngobrol atau berkomunikasi dengan teman lain dan tulis jawaban dalam bahasa mereka sendiri. Guru

membimbing dan membantu dengan menjawab ketika siswa mengajukan pertanyaan. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa merangkum pokok-pokok bahasan yang dibahas dalam pertemuan tersebut.

Berdasar perhitungan hasil penelitian kemandirian belajar siswa kelas VIII C MTs. Maarif NU Tanggulangin mengalami peningkatan. Menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 25% dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti, maka diambil kesimpulan secara umum bahwa model pembelajaran *think talk write* (TTW) materi bangun ruang sisi datar pelajaran matematika bisa meningkatkan kemampuan dalam kemandirian belajar siswa kelas VIII C MTs. Maarif NU Tanggulangin.